

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan vokasional dengan tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa yang berkualitas, berkompeten, dan dapat bersaing di bidangnya. Kami mahasiswa semester 7 Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi melaksanakan program kegiatan Magang Kerja Industri. Dengan adanya program kegiatan Magang Kerja Industri ini, para mahasiswa akan dihadapkan dalam dunia kerja yang tentunya masih berhubungan dengan keahliannya dan diharapkan dapat bekerja dengan trampil, disiplin, kreatif dan jujur dalam bidangnya (Andriyanto & Aswi, 2016).

Pemilihan tempat untuk Magang Kerja Industri didasarkan pada materi pekerjaan dengan materi kuliah dan keterampilan praktikum yang didapatkan di kampus. Sebagai mahasiswa Jurusan Produksi Pertanian, Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi (PPK) Politeknik Negeri Jember, kami melaksanakan kegiatan Magang Kerja Industri di PT. NOR Coffee Indonesia. Dengan adanya kegiatan Magang Kerja Industri (MKI), mahasiswa diharapkan dapat menuntut ilmu sebanyak mungkin dari berbagai kegiatan pengelolaan kopi mulai dari kegiatan hulu yang meliputi pembudidayaan tanaman, panen, pasca panen dan kegiatan hilir yang meliputi pengelolaan biji kopi menjadi bubuk kopi yang siap dikonsumsi, manajemen pemasaran produk setengah jadi ataupun sudah jadi, serta beberapa materi yang belum didapatkan selama kegiatan pembelajaran di kampus. Selain itu, dengan adanya kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) mahasiswa diharapkan dapat menyelaraskan ilmu teori yang telah diterima di bangku perkuliahan dengan ilmu terapan di PT. NOR Coffee Indonesia, sehingga mahasiswa tidak hanya unggul dalam bidang teoritis namun juga unggul penguasaan skill atau kemampuan fisik dan intelektual. Kegiatan Magang Kerja Industri akan dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Agustus 2023 hingga Desember 2023. Kegiatan MKI akan dilaksanakan di PT. NOR Coffee

Indonesia yang beralamat di Dusun Gumuk Gebang, Gebang, Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.

Saat ini kopi merupakan minuman favorit banyak kalangan masyarakat Indonesia, kopi menjadi komoditas perkebunan yang banyak tersebar di Berbagai daerah di Indonesia. Tentu saja karena hal tersebut kopi menjadi sumber pendapatan bagi banyak kalangan masyarakat mulai dari petani kopi, pengepul kopi dan bagi pengusaha yang berkecimbung di industri kopi. Menurut Dirjen Perkebunan tahun 2014 komoditas kopi merupakan sumber devisa negara dan pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, mendukung konservasi lingkungan.

Untuk menghasilkan kopi yang memiliki cita rasa yang baik maka diperlukan pengolahan yang baik, hal tersebut didukung dengan penggunaan mesin pengolahan yang bagus. Mesin pengolahan kopi (alat pengolah biji kopi menjadi bubuk kopi) adalah mesin yang melakukan suatu proses pengeringan, pemasakan, kemudian pemecahan bijimenjadi tepung atau bubuk. Mesin ini bertujuan untuk membuat dan meningkatkan kapasitas produksi bubuk kopi yang mana sesuai dengan permintaan konsumen ataupun pasar.

Mesin penghalus kopi atau grinder ini dibuat dengan kapasitas besar yaitu 30kg/jam dibuat khusus untuk industry kopi yang menjual *roasted bean*. Namun permintaan konsumen tidak hanya menjual *roasted beans*, akan tetapi jika menjual kopi dalam bentuk bubuk untuk memper mudah konsumen dalam penyeduhan kopi. Dilakukan pengujian pada mesin grinder yang akan dikirim ke konsumen untuk memastikan mesin grinder yang dikirim dapat bekerja secara maksimal dan menghasilkan bubuk kopi dengan kualitas baik. Hal tersebut yang melatar belakangi saya untuk angkat judul khusus“Penggunaan Mesin Grinder Kapasitas 30kg”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Kerja Industri**

Adapun tujuan umum dari kegiatan Magang Kerja Industri ini adalah :

- a. Melatih mahasiswa untuk berpikir kritis perbedaan metode-metode antara

teoritis dan praktik kerja secara langsung di lapang.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku kuliah di lokasi Magang Kerja Industri.
- c. Menyiapkan mahasiswa agar lebih memahami kondisi pekerja nyata di lapang.
- d. Memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan beberapa teknik pengelolaan kopi dari hulu hingga hilir.

#### 1.2.2 Tujuan Khusus Magang Kerja Industri

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Magang Kerja Industri ini adalah :

- a. Mampu melakukan kegiatan penanganan pasca panen, mulai dari pengupasan kulit kopi sampai menjadi produk bubuk kopi siap konsumsi dengan menerapkan standar yang ditentukan.
- b. Mengetahui manajemen industri kopi seperti membangun kerja sama dengan petani mitra yang diterapkan di PT. NOR Coffee Indonesia.
- c. Mengetahui sistem Tata Niaga yang diterapkan di PT. NOR Coffee Indonesia.

#### 1.2.3 Manfaat Praktik Kerja Lapang

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dalam pengoprasian kopi.
- b. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dalam bidang roasting.
- c. Mahasiswa memperoleh keterampilan dalam standar pengujian mesin.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan selama 4 bulan, mulai bulan Agustus 2023 – Desember 2023. Lokasi Magang Kerja Industri (MKI) direncanakan di PT. NOR Coffee Indonesia yang beralamat di Dusun Gumuk Gebang, Gebang, Nogosari, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang di PT. NOR Coffee Indonesia dilakukan dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan kondisi lapang. Bentuk kegiatan dan pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan dilapang, serta survey ke lokasi kegiatan, setelah diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2. Praktek secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan praktek secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang dari Perusahaan.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar saat kegiatan berlangsung, atas izin dari Perusahaan.

4. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mandor, dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

5. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian informasi atau data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

